

# **PENGENDALIAN GULMA SECARA MEKANIS PADA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) MENGHASILKAN**

Oleh

**MA'RUF YULIANTO  
NPM 18721044**

## **RINGKASAN**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan terbesar dan sangat potensial di Indonesia. Tingginya pertumbuhan industri kelapa sawit merupakan hal positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas tanaman dapat dilakukan melalui kegiatan pemeliharaan yang tepat. Salah satu unsur pemeliharaan kebun kelapa sawit pada periode tanaman menghasilkan (TM) adalah pengendalian gulma. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh disekitaran tanaman budidaya yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan perkebunan. Gulma di perkebunan kelapa sawit selain menimbulkan persaingan dengan tanaman juga mengganggu kelancaran kegiatan budidaya. Pengendalian gulma adalah mengendalikan pertumbuhan gulma yang tumbuh di areal tanaman yang diusahakan agar persaingan dengan tanaman utama dapat ditekan. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengidentifikasi gulma yang mendominasi dan menghitung persentase penutupan gulma sebelum pengendalian, melaksanakan pengendalian gulma secara mekanis, mengidentifikasi gulma yang mendominasi setelah pengendalian dan menghitung biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengendalian gulma secara mekanis di PTPN VII Unit Usaha Betung. Kegiatan berlangsung pada bulan maret 2021. Metode dan pelaksanaannya yaitu Survei, identifikasi gulma, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pengendalian gulma secara mekanis dan biaya tenaga kerja. Gulma yang mendominasi sebelum pengendalian gulma secara mekanis yaitu, kayu pelangas (*Aporosa aurita*) 15%, cempokak (*Salonum torvum*) 10%, keladi (*Caladium sp*) 3,75%, paku pedang (*Neprolepsis exaltata*) 8,75%, rumput

lapangan (*Axonopus compressus*) 12,5%, terong-terongan (*Solanum carolinense*) 12,5%, babandotan (*Ageratum conyzoides*) 12,5%, bulu babi (*Clidemia hirta*) 18,75%, dan pakis (*Neprolepis biserrata*) dengan populasi 6,25%. Pengendalian gulma dilakukan dengan menebas/membabat gulma yang berkayu dan mencangkul gulma yang perakarannya dalam. Gulma yang mendominasi setelah dilakukannya pengendalian gulma secara mekanis adalah: kayu pelangas (*Aporosa aurita*), cempokak (*Salonum torvum*), bulu babi (*Clidemia hirta*), dan terong-terongan (*Solanum carolinense*). Pengendalian gulma secara mekanis membutuhkan biaya tenaga kerja sebesar Rp.2.800,980 atau untuk tiap ha membutuhkan biaya sebesar Rp.222.853,8.

Kata kunci: pengendalian gulma, mekanis, kelapa sawit